

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA
KOPERASI WANITA SEHATI SEMOLOWARU SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH



Disusun Oleh:

Nama : ABRIL DA CONCEICAO

NIM : 01111001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NAROTAMA – SURABAYA**

2015

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI WANITA SEHATI SEMOLOWARU SURABAYA

Oleh
Abril Da Conceicao

Fakultas Ekonomi Universitas Narotama Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah aplikasi laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laba rugi Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya pada tahun 2010 sampai 2014. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yang dilihat dari *current ratio* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya kurang baik karena nilai rasio di atas 2 yang berarti koperasi kurang bisa mengelola aktiva lancar karena banyak aktiva yang menganggur. Pada rasio solvabilitas yang dilihat dari *debt to total assets ratio* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya baik karena kurang dari 1, sedangkan jika dilihat dari *debt to equity ratio* kinerja keuangan Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya kurang baik karena lebih dari 1. Pada rasio aktivitas kinerja keuangan Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya kurang baik karena nilai *total asset turn over* kurang dari 1 dan nilai *receivable turn over* kurang dari 6. Pada rasio profitabilitas yang dilihat dari *profit margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Assets* kinerja keuangan Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya secara umum baik karena mengalami keuntungan.

Kata kunci: Laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan

PENDAHULUAN

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, dan untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya. Pada perkembangannya koperasi berperan sebagai penggalang ekonomi rakyat serta memiliki jaringan usaha dan daya saing yang tangguh, untuk mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan masa depan. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggota koperasi dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan. Laporan Keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut.

Kondisi keuangan koperasi akan dapat diketahui dari neraca, perhitungan sisa hasil usaha (laporan laba rugi), serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dari laporan keuangan belum cukup untuk menilai atau mengevaluasi keberhasilan koperasi. Data yang ada pada laporan keuangan perlu dianalisis lebih lanjut untuk memberikan gambaran mengenai kemajuan yang telah diraih oleh koperasi. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan perbandingan dan pengukuran data keuangan dari dua periode atau lebih.

Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya selama ini belum pernah melakukan perhitungan rasio terhadap laporan keuangan yang disusun, koperasi hanya membandingkan jumlah laba atau rugi yang diperoleh dan membandingkan jumlah aktiva yang dimiliki terutama kas dan Bank untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan. Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya beranggapan bahwa kinerja keuangan yang baik hanya dapat dilihat dari peningkatan saldo kas, aktiva tetap, dan laba.

Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya perlu menganalisis posisi keuangannya agar prestasi kinerja koperasinya tidak mengalami kemunduran atau penurunan, dan diharapkan nantinya kinerja keuangan koperasinya dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan. Mengetahui kinerja sebuah koperasi ini sangat penting, karena walaupun koperasi tersebut mengalami peningkatan pada sisa hasil usahanya (SHU), itu bukanlah ukuran mutlak bahwa koperasi tersebut telah dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peranan analisis laporan keuangan melalui analisis rasio dalam kehidupan sebuah koperasi memang sangatlah penting, karena dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka akan dapat diketahui kondisi koperasi secara keseluruhan.

Analisis rasio keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan koperasi, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja koperasi. Jenis-jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan menurut Darsono dan Ashari (2010:51) adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dengan menggunakan analisis rasio, maka diharapkan dapat diketahui kinerja koperasi khususnya dari hal keuangannya dan juga dapat diketahui secara langsung perkembangan koperasi.

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kinerja laporan keuangan Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas?"

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2010:4) adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2011:5), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:49), laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2009:1.5) disebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Harahap (2010:7), laporan keuangan adalah merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Penyajian laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan dan perkembangan perusahaan menurut Munawir (2011:2) adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh. Sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri atas data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi. Sifat laporan keuangan menurut Munawir (2011:6), antara lain:

1. Fakta yang telah dicatat (*record fact*)
Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi seperti jumlah yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan dalam bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, liabilitas maupun aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)
Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*general accepted accounting principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.
3. Pendapat pribadi (*personal judgement*)
Dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi dasar yang telah ditetapkan dan menjadi standar praktik pembukuan, namun tergantung daripada akuntan manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2010:190) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2012:68) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Dalam analisis, analisis juga harus mengidentifikasi adanya *trend-trend* tertentu dalam laporan keuangan. Untuk itu laporan keuangan lima atau enam tahun barangkali bisa digunakan untuk melihat munculnya *trend* tertentu.
2. Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya. Untuk itu diperlukan perbandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh pihak perusahaan. Rata-Rata industri bisa dipakai sebagai perbandingan. Meskipun rata-rata industri bukan angka perbandingan yang tepat karena beberapa hal, misalnya karena adanya perbedaan karakteristik rata-rata industri dengan perusahaan tersebut.
3. Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting. Diskusi atau pertanyaan-pertanyaan penting yang melengkapi laporan keuangan seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi merupakan bagian internal yang harus dimasukkan dalam analisis.
4. Analisis barangkali akan memerlukan informasi lain. Kadangkala semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis yang mendalam dari laporan keuangan. Kadangkala informasi tambahan bisa memberikan analisis yang lebih tajam lagi. Sebagai contoh, analisis penurunan penjualan bila disertai dengan analisis perkembangan *market share* akan memberi pandangan baru kenapa penjualan bisa menurun.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2012:6) adalah:

1. Investasi saham
Sertifikat saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Investor bisa membeli, menahan, dan kemudian menjual saham tersebut. Membeli dan menahan saham berarti investor memiliki perusahaan tersebut dan berhak atas laba perusahaan, meskipun juga berhak atas rugi yang diperoleh perusahaan (apabila rugi). Kondisi tersebut menjadikan laporan keuangan bisa difokuskan pada kemampuan perusahaan melewati masa-masa sulit dan kemudian memproyeksikan kemampuan pada masa-masa yang akan datang, rasio keuangan disini memegang peranan yang penting.
2. Pemberian Kredit
Dalam analisis laporan keuangan yang menjadi tujuan pokok adalah kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Pihak pemberi pinjaman (kreditor) memperoleh keuntungan dari bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut.
3. Kesehatan Pemasok (*Supplier*)
Perusahaan tergantung pada "*supply*" pemasok akan mempunyai kepentingan pada pemasok tersebut. Perusahaan ingin memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bisa bertahan terus. Dengan kemungkinan kerja sama yang terus-menerus, analisis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profitabilitas pemasok, kondisi keuangan, kondisi keuangan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi opsi sehari-hari.

4. Kesehatan Pelanggan (*Customer*)
Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan maka perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
5. Kesehatan Perusahaan Ditinjau dari Karyawan
Karyawan atau calon karyawan barangkali akan tertarik menganalisis keuangan perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan yang dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus.
6. Pemerintah
Pemerintah melakukan analisis laporan keuangan perusahaan untuk menentukan pajak yang harus dibayarkan atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri.
7. Analisis Internal
Pihak internal perusahaan sendiri akan memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan.
8. Analisis pesaing
Kondisi keuangan pesaing bisa dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing.
9. Penilaian Kerusakan
Kadangkala analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai penentu besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Pengertian analisis rasio menurut Munawir (2011:64) adalah suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio yang digunakan sebagai standar.

Sedangkan pengertian analisis rasio menurut Jumingan dalam Esthirahayu et.al (2014) adalah analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Sartono (2010:113) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan antara perusahaan sejenis atau juga dapat dilakukan dengan membandingkan keadaan sekarang dengan keadaan tahun lalu. Munawir (2011:101) mengatakan bahwa dalam analisa, angka-angka rasio yang diperoleh dapat dianalisa dengan membandingkan angka rasio tersebut dengan:

1. Standard rasio atau rata-rata dari seluruh industri semacam di mana perusahaan yang data keuangannya dianalisis menjadi anggotanya.

2. Rasio yang telah ditentukan oleh budget perusahaan yang bersangkutan.
3. Rasio-rasio yang semacam di waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan
4. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik/berhasil dalam usahanya.

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability*), selain itu analisis rasio adalah salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah (Esthirahayu et.al, 2014).

Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut Darsono dan Ashari (2010:51) adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas perusahaan menurut Sartono (2010:116) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk dirubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Munawir (2011:71) menyatakan bahwa suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu:

1. Memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern)
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern)
3. Membayar bunga dan devidens yang dibutuhkan
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan

Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan menurut Hanafi dan Halim (2012:75) adalah :

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis. Rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick ratio* (sering disebut *acid test ratio*)

Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang paling tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk sampai menjadi kas, yang berarti waktu yang diperlukan untuk menjadi kas semakin lama, dan juga ketidakpastian nilai persediaan. Meskipun persediaan dicantumkan dalam nilai perolehan/*cost*, sedangkan apabila persediaan laku, kas yang diperoleh sama dengan nilai jual yang secara umum lebih besar dibandingkan dengan nilai perolehan. Dari alasan tersebut, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan *quick ratio*. Sehingga rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Darsono dan Ashari (2010:54) mengatakan bahwa *rule of thumb* (pedoman) dalam menganalisa *current ratio* antara 100% sampai 200%. Rasio lancar yang terlalu besar (di atas 200%) menunjukkan pengelolaan aktiva lancar yang kurang bagus karena masih banyak aktiva yang menganggur. Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar deviden, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:70) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012:79) rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio solvabilitas menurut Darsono dan Ashari (2010:54) terdiri dari:

1. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Debt to Total Assets Ratio menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Equity Multiplier* (EM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik karena persentase untuk pembayaran bunga semakin besar. *Equity Multiplier* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Interest Coverage (IC)* atau *Time Interest Earned*

Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang. Investor dan kreditor lebih menyukai rasio yang tinggi karena rasio yang tinggi menunjukkan margin keamanan dari investasi yang dilakukan. rumus *Interest Coverage* adalah:

$$\text{Interest Coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$$

Darsono dan Ashari (2010:77) mengatakan bahwa *rule of thumb* dari rasio solvabilitas adalah maksimal 100% yang berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan hutang.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya (Sandy, 2013). Semua rasio aktivitas ini melihatkan perbandingan antar tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaliknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lain. Adapun rasio aktivitas antara lain:

1. *Total asset turn over*

Total asset turn over menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka rasio ini akan semakin baik. *Total asset turn over* menurut Hanafi dan Halim (2012:78) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Receivable turn over*

Receivable turn over menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Akan tetapi rasio yang terlalu tinggi akan mengakibatkan ketidak sukaan pelanggan sehingga bisa mengakibatkan pelanggan lari karena kebijakan kredit yang terlalu ketat.

Receivable turn over juga bisa menjadi dasar untuk pemberian kebijakan kredit yang dapat meningkatkan jumlah penjualan dengan memperhitungkan kerugian piutang tidak tertagih. *Receivable turn over* menurut Hanafi dan Halim (2012:76) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Darsono dan Ashari (2010:61) menyatakan bahwa *rule of thumb receivable turn over* adalah sekitar 6 sampai 12 kali sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai 60 hari. Untuk persediaan, stok berkisar 30 sampai 45 hari. *Total asset turn over* bagi perusahaan yang produktif harus di atas 1.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012:81) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Sedangkan Husnan dan Pudjiastuti (2012:72) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012:81) terdiri dari tiga rasio, yaitu :

1. *Profit Margin*

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common-size* untuk laporan laba-rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Profit margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya *profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat penjualan tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

METODA PENELITIAN

Jenis, Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan dalam bentuk neraca dan laba rugi Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya yang diteliti dari tahun 2010 sampai 2014.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara field research. Field research dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya dalam kurun waktu tahun 2009 sampai 2013, serta data lainnya berupa profil dan ruang lingkup usaha.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan rasio keuangan.

1. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari:

- a. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

- b. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Debt to total assets* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

- 2) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.

- c. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Total asset turn over* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

- 2) *Receivable turn over* adalah rasio yang menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki.

- d. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Profit Margin* adalah rasio yang mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

- 2) *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.
- 3) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis laporan keuangan Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio-rasio keuangan yang terdiri dari :

- a. Rasio Likuiditas

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

- c. Rasio Aktivitas

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- d. Rasio Profitabilitas

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Menganalisis peningkatan atau penurunan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas pada Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya dari tahun ke tahun.
3. Membandingkan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dengan angka pembandingan (*rule of thumb*) menurut Darsono dan Ashari (2005:61-80). Perbandingan tersebut dilakukan dengan cara melihat apakah nilai rasio tersebut lebih kecil atau lebih besar dari angka pembandingan (*rule of thumb*). Adapun angka pembandingan (*rule of thumb*) tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas adalah 1 sampai 2 atau 100% sampai 200%.
Rasio lancar yang terlalu besar (di atas 200%) menunjukkan pengelolaan aktiva lancar yang kurang bagus karena masih banyak aktiva yang menganggur.
 - b. Rasio solvabilitas maksimal 100%.
Rasio solvabilitas kurang dari 100% berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan hutang. Rasio solvabilitas adalah rasio hutang, di mana semakin tinggi rasio hutang menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, sebaliknya semakin rendah rasio hutang maka semakin baik kinerja keuangannya.
 - c. Rasio aktivitas adalah 6 – 12 kali.
Rule of thumb rasio aktivitas adalah sekitar 6 – 12 kali, sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai dengan 60 hari.
4. Menyimpulkan perkembangan kinerja keuangan Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya.
 5. Menginterpretasikan hasil perbandingan rule of thumb.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya adalah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to total assets* dan *debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turn over* dan *receivable turn over*), rasio profitabilitas (*profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*). Data yang digunakan adalah laporan keuangan Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya pada tahun 2010 sampai 2014.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Darsono dan Ashari (2005:54) mengatakan bahwa *rule of thumb* (ketentuan baiknya) *current ratio* adalah 1 sampai 2 atau 100% sampai 200%. Rasio lancar yang terlalu besar (di atas 200%) menunjukkan pengelolaan aktiva lancar yang kurang bagus karena masih banyak aktiva yang menganggur.

Perhitungan *current ratio* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya tahun 2010 sampai 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Perhitungan *Current Ratio*
Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2010	75.624.099	13.581.282	5,568
2011	78.508.942	14.266.294	5,503
2012	81.393.785	14.948.466	5,445
2013	85.278.628	16.642.848	5,124
2014	89.163.472	20.305.250	4,391

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya pada tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami penurunan. *Current ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2010 yaitu sebesar 5,568. Sedangkan *current ratio* terendah dialami pada tahun 2014 yaitu 4,391. Kinerja keuangan Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya berdasarkan *current ratio* pada tahun 2010 sampai 2014 kurang baik karena di atas 2, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva lancar Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya kurang bagus karena masih banyak aktiva yang menganggur.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to total assets* dan *debt to equity ratio*.

1. *Debt to Total Assets Ratio*

Debt to total assets adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Untuk menghitung *debt to total assets* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Darsono dan Ashari (2005:55) mengatakan bahwa *rule of thumb* (ketentuan baiknya) *debt to total assets ratio* adalah maksimal 100% yang berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan dari hutang.

Perhitungan *debt to total assets ratio* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya tahun 2010 sampai tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Perhitungan *Debt To Total Assets Ratio*
Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DTAR
2010	13.581.282	76.334.099	0,178
2011	14.266.294	79.147.942	0,180
2012	14.948.466	81.961.785	0,182
2013	16.642.848	85.775.628	0,194
2014	20.305.250	89.589.472	0,227

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to total assets ratio* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya pada tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan. *Debt to total assets ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,227. Sedangkan *debt to total assets ratio* terendah dialami pada tahun 2010 yaitu 0,178. Kinerja keuangan Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya berdasarkan *debt to total assets ratio* pada tahun 2010 sampai 2014 baik karena kurang dari 1 (100%) artinya Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya banyak mengandalkan modal dari dalam bukan dari hutang.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rumusnya adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Darsono dan Ashari (2005:77) mengatakan bahwa *rule of thumb* (ketentuan baiknya) *debt to equity ratio* adalah maksimal 100% yang berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan hutang.

Perhitungan *debt to equity ratio* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya tahun 2010 sampai 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Perhitungan *Debt To Equity Ratio*
Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2010	13.581.282	62.752.817	0,216
2011	14.266.294	64.881.648	0,220
2012	14.948.466	67.013.319	0,223
2013	16.642.848	69.132.780	0,241
2014	20.305.250	69.284.222	0,293

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity ratio* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya pada tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan. *Debt to equity ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,293. Sedangkan *debt to equity ratio* terendah dialami pada tahun 2010 yaitu 0,216. Kinerja keuangan Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya berdasarkan *debt to equity ratio* pada tahun 2010 sampai 2014 baik karena kurang dari 1 (100%) artinya Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya banyak mengandalkan modal dari dalam bukan dari hutang.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turn over* dan *receivable turn over*.

1. *Total Asset Turn Over*

Total asset turn over adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. *Total asset turn over* bagi perusahaan yang produktif harus di atas 1 (Darsono, 2005:61). Rumusnya adalah :

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan *total asset turn over* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya pada tahun 2010 sampai tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Perhitungan Total Asset Turn Over
Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2010	4.326.000	76.334.099	0,057
2011	5.383.000	79.147.942	0,068
2012	6.438.000	81.961.785	0,079
2013	8.493.000	85.775.628	0,099
2014	6.548.000	89.589.472	0,073

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel di atas diketahui bahwa *total asset turn over* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya pada tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami fluktuasi. *Total asset turn over* tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,099. Sedangkan *total asset turn over* terendah dialami pada tahun 2010 yaitu 0,057. Kinerja keuangan Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya berdasarkan *total asset turn over* pada tahun 2010 sampai tahun 2014 kurang baik karena *total asset turn over* kurang dari 1.

2. *Receivable Turn Over*

Receivable turn over adalah rasio yang menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki, akan tetapi rasio yang terlalu tinggi juga bisa mengakibatkan pelanggan yang lari karena kebijakan kredit yang terlalu ketat.

Darsono dan Ashari (2005:61) mengatakan bahwa *rule of thumb receivable turn over* adalah sekitar 6 – 12 kali, sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai dengan 60 hari. Rumusnya adalah :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Perhitungan *receivable turn over* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya tahun 2010 sampai tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Perhitungan Receivable Turn Over
Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya

Tahun	Penjualan	Piutang	RTO
2010	4.326.000	49.365.100	0,088
2011	5.383.000	56.504.400	0,095
2012	6.438.000	65.643.700	0,098
2013	8.493.000	72.783.000	0,117
2014	6.548.000	80.922.300	0,081

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel di atas diketahui bahwa *receivable turn over* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya pada tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami fluktuasi. *Receivable turn over* tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,117. Sedangkan *receivable turn over* terendah dialami pada tahun 2010 yaitu 0,088. Kinerja keuangan Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya berdasarkan *receivable turn over* pada 2010 sampai 2014 kurang baik karena kurang dari 6.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.

1. *Profit Margin*

Profit margin adalah rasio yang mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Perhitungan *profit margin* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya tahun 2010 sampai tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 6

**Perhitungan *Profit Margin*
Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	PM
2010	1.626.426	4.326.000	0,376
2011	2.073.129	5.383.000	0,385
2012	2.288.172	6.438.000	0,355
2013	3.613.005	8.493.000	0,425
2014	1.870.818	6.548.000	0,286

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya mengalami fluktuasi. *Profit margin* tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,425. *Profit margin* terendah dialami pada tahun 2014 yaitu 0,286.

2. *Return On Assets*

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan *Return On Assets* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya tahun 2010 sampai tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Perhitungan *Return On Assets*
Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2010	1.626.426	76.334.099	0,021
2011	2.073.129	79.147.942	0,026
2012	2.288.172	81.961.785	0,028
2013	3.613.005	85.775.628	0,042
2014	1.870.818	89.589.472	0,021

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel di atas diketahui bahwa *Return On Assets* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya mengalami fluktuasi. *Return On Assets* tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,042. Sedangkan *Return On Assets* terendah dialami pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,021.

3. *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Perhitungan *Return On Equity* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya tahun 2010 sampai tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Perhitungan *Return On Equity*
Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
2010	1.626.426	62.752.817	0,026
2011	2.073.129	64.881.648	0,032
2012	2.288.172	67.013.319	0,034
2013	3.613.005	69.132.780	0,052
2014	1.870.818	69.284.222	0,027

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya mengalami fluktuasi. *Return On Equity* tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,052. Sedangkan *Return On Equity* terendah dialami pada tahun 2010 yaitu 0,026.

Intepretasi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis pada beberapa rasio keuangan, maka dapat dilakukan rekapitulasi mengenai kinerja keuangan Koperasi Wanita Sehati Surabaya adalah:

Tabel 9
Rekapitulasi Kinerja Keuangan

Rasio	Kinerja Keuangan				
	2010	2011	2012	2013	2014
CR	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik
DTAR	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
DER	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
TATO	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik
RTO	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik
PM	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
ROA	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
ROE	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, diketahui bahwa Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya mempunyai kinerja keuangan yang baik.
3. Berdasarkan rasio aktivitas yang terdiri dari *total asset turn over* dan *receivable turn over* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik.
4. Berdasarkan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* Koperasi Wanita Sehati Semolowaru Surabaya mempunyai kinerja keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chikita, Grace Nehemia. 2011. *Kinerja Perusahaan Pengakuisisi Setelah Merger (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2000 – 2006)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Esthirahayu, Dwi Putri., Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 1 Februari 2014.
- Fadli, Puji Isyanto, dan Tia Andriyati. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Kantor Kementerian Agama Karawang*. Jurnal Manajemen Vol.09 No.4 Juli 2012.
- Fahmi, Irham. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh. 2009. *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPF. Yogyakarta.

- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Munawir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Nurhikmah, Sitti. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-13. Penerbit Alfabeta. Bandung.